

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan telah menghasilkan sistem pemerintahan yang bertumpu pada kekuatan rakyat dan telah memunculkan istilah demokrasi, dari, oleh dan untuk rakyat, gagasan ini bisa menyingkirkan kekuasaan absolute dan individual. Demokrasi yang menjadi falsafah sejak abad ke 19 bahkan sebelumnya di adopsi oleh Negara-negara yang sedang berkembang. perjalanan system demokrasi tidak selalu mulus, sesuai dengan perjalanan dan berkembang dengan sejarah suatu bangsa ada yang memiliki bentuk monarki atau kerajaan dengan wujud demokrasi, dimana raja sebagai kepala kerajaan dengan kekuasaan yang bersifat simbolis.

Lahirnya suatu bangsa, memiliki latar belakang sejarah yang berbeda, walaupun semuanya tidak memiliki catatan tertulis. Seperti bangsa indonesia memiliki latar belakang sejarah tersendiri baik itu nasional maupun lokal, untuk memenuhi kehidupan masa lalu suatu bangsa dan perkembangannya, harus memahami proses rekonstruksi sejarah, karena dengan perkembangan sejarah dapat di pahami kehidupan masa lalu bangsa.

Masa lalu juga dapat memberikan gambaran terhadap proses perkembangan manusia dalam mengelolah dan berinteraksi dengan alam dan lingkungan sosialnya. Meniadakan sejarah dapat membuat kita kerdil terhadap realitas kekianian, dengan demikian, dalam memperbincangkan eksistensi suatu

bangsa, pemahaman tentang sejarah memiliki posisi yang sangat penting. Dalam hal ini, kesadaran kolektif mengenai sejarah suatu bangsa dapat menggambarkan kualitas dan mempertegas identitas budaya dan peradaban masyarakatnya.

Suatu hal yang penting dalam menentukan kehidupan suatu bangsa adalah hendaknya memperhatikan kepemimpinan dan sistem pemerintahan, antara pemimpin dengan yang di pimpin, guna terciptanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara apa yang menjadi amanat rakyat dengan tugas yang di embannya dalam menjalankan roda pemerintahan.

Bertitik tolak dari pengalaman sejarah, bahwa organisasi pemerintahan dalam kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri dan berkembang di nusantara indonesia, mulai dari pengaruh Hindu/ Budha, sampai masuknya pengaruh islam telah memeberikan kondisi sistem pemerintahan yang berlaku, mengacu kepada usaha untuk mewujudkan kesejahteraan hidup warga kerajaan.

Bangsa yang besar ini, berdiri sejak berabad-abad dari sabang sampai merauke. Sejarah telah mencatat bahwa ada tiga kerajaan besar tumbuh dan berkembang sebagai leluhur bangsa indonesia yaitu sriwijaya, majapahit, dan mataram islam. Secara keseluruhan di indonesia terdapat beribu-ribu pulau dan kerajaan-kerajaan kecil yang didiami penduduk bervariasi bahasa daerahnya, suku bangsanya, seni budaya, agama kepercayaannya, adat istiadat dan kebiasaannya.

Berdirinya suatu negara dibutuhkan pemerintah. Suatu kemustahilan negara muncul tanpa kemudian diakui oleh berdirinya lembaga eksekutif, sebagai contoh bangsa indonesia yang menganut sistem pemerintahan presidensial,

dimana presiden memiliki kekuasaan yang kuat, karena selain sebagai kepala negara juga sebagai kepala pemerintahan yang mengepalai kabinet.

Suatu hal yang tidak bisa di pungkiri, bahwa sekian banyak peristiwa yang di miliki oleh bangsa indonesia, salah satunya adalah peristiwa yang ada di daerah kabupaten Bolaang Mongondow Utara khususnya di kecamatan Bintauna merupakan salah satu bagian dari daerah-daerah yang ada di indonesia di mana daerah ini pernah terbentuk kerajaan yang memiliki corak pemerintahan sendiri dan di bawah kekuasaan raja dan pusat pemerintahan.

Sebelum terbentuknya kerajaan Bintauna terdapat sekelompok masyarakat yang masih statis, di mana kehidupannya berkelompok-kelompok dan berpindah-pindah. Kelompok tersebut dipimpin oleh orang tertentu dan di anggap mampu serta mempunyai kharisma di kalangan mereka yang di sebut sangkurango (kepala suku). Adapun sangkurango pertama yang memimpin adalah sangkurango rayonda dan movihe yang di angkat melalui hasil perundingan kelompok atau masyarakat tersebut, maka seterusnya berlakulah sistem pengangkatan sangkurango secara turun temurun sebagai awal terciptanya pemerintahan di Bintauna .

Setelah pemerintahan sangkurango, maka masuklah pemerintahan zaman raja-raja, raja tamengku adalah raja pertama, namun dibunuh pada saat di nobatkan menjadi raja karena banyak melanggar susila. Maka Bintauna di pimpin kembali oleh sangkurango dan masyarakat Bintauna bersepakat yaitu lepeo/mooreteo untuk di jadikan raja Bintaunanya negeri di pindahkan di pindahkan di

daratan tinggi vantayo dan semasa pemerintahan demikiannya mulai saat itu berlakulah sistem pengangkatan raja-raja Bintauna.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk meneliti dengan formulasi judul penelitian: “*Kerajaan Bintauna (Kajian Historis 1901-1950)*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana Proses Historis berdirinya Kerajaan Bintauna 1901-1950?
- Bagaimana sistem pemerintahan kerajaan Bintauna dari 1901-1950?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Proses Historis berdirinya Kerajaan Bintauna 1901-1950.
- Sistem pemerintahan kerajaan Bintauna dari 1901-1950.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat di jadikan bahan masukan pemerintah daerah, khususnya kecamatan Bintauna dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat Sulawesi Utara umumnya masyarakat Bolaang Mongondow Utara, Khususnya masyarakat Kecamatan Bintauna.

3. Dapat di jadikan motivasi terhadap generasi muda,khususnya generasi muda Bolaang Mongondow Utara.
4. Dapat di jadikan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang sejarah Bintauna,khususnya sejarah Bolaang Mongondow Utara.